

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Program *Home Visit* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di TKIT Al-Khair Barabai, peneliti akan memberikan gambaran umum lokasi penelitian. Berikut gambaran umum lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya TKIT Al-Khair Barabai**

PAUD Islam Terpadu Al Khair merupakan suatu lembaga pendidikan yang dibentuk oleh Yayasan Al Futuwah dan bergerak dibidang pendidikan anak usia dini. PAUD IT Al Khair menaungi 3 (tiga) lembaga di bawahnya, yaitu Taman Pengasuhan Anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak dan lembaga pendidikan yang didirikan pertama kali adalah Taman Kanak-kanak (TK). Sebenarnya awal mula TK ini berdiri adalah dengan didahului dibentuknya sebuah sanggar belajar untuk anak-anak di lingkungan sekitar lokasi Yayasan berdiri.

Akhirnya lama kelamaan ada suatu keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berorientasikan kepada pendidikan anak usia dini dan alhamdulillah pada tahun 2002 ketua beserta pengurus yayasan lainnya sepakat untuk mendirikan TKIT Al-Khair sebagai sebuah sarana yang memfasilitasi anak-anak di sekitar tersebut untuk mendapatkan pengalaman bermain dan belajar yang lebih menyenangkan.

Dengan jumlah anak pertama kali sekitar 23 orang anak dan sekarang sudah lebih dari 100 orang anak bersekolah di TKIT Al Khair. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang dinaungi oleh Yayasan Al Futuwah tidak hanya untuk lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) saja, tetapi juga untuk lembaga Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB). Lembaga TPA dibentuk pada tahun 2003 yang bertujuan untuk membantu para orang tua anak didik yang bersekolah di Al Khair yang memiliki kesibukan atau pekerjaan. Lembaga KB dibentuk pada tahun 2005 atas dasar banyaknya permintaan dari masyarakat yang menginginkan anak-anaknya yang berusia 3-4 tahun untuk bisa belajar mandiri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.

### **1. Identitas TKIT Al-Khair Barabai**

- a. Nama Sekolah : TKIT Al-Khair Barabai
- b. Alamat Sekolah : Komplek SIT Al Khair Jalan Cahaya Al  
Maksum Bawan, Kelurahan Bukat,  
Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu  
Sungai tengah Kalimantan Selatan 72351
- c. Standar Sekolah : Terakreditasi B
- d. Berdiri : 15 Juni 2002
- e. Status : Swasta
- f. Yayasan : Al Futuwah
- g. NPSN : 30311797
- h. Nomor Izin Operasional : 421/226.DIK/DP tahun 2003
- i. Email : : Paudittkalkhair14@gmail.com

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Al-Khair Barabai**

### a. Visi:

Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan

### b. Misi:

- 1) Melakukan pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua
- 2) Mengenal do'a harian, hadits, dan surah pendek
- 3) Memberikan pembiasaan kemandirian dimulai dari hal pribadi
- 4) Membiasakan untuk hidup sehat dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar

### c. Tujuan

- 1) Meluluskan anak-anak yang memiliki karakter
- 2) Mustaqqqul fikri/ cerdas dan berpengetahuan
- 3) Mujahadatullinafshi/ Bersungguh-sungguh
- 4) Qadirun'alal kasbi/ Mandiri
- 5) Menjadi lembaga pendidikan berbasis da'wah
- 6) Menjadi lembaga pendidikan percontohan

## **3. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik TKIT Al-Khair Barabai**

### a. Keadaan Guru dan Staf TKIT Al-Khair Barabai

Keadaan di TKIT Al-Khair Barabai Tahun ajaran 2020/2021 terdapat 5 staf manajemen, 12 orang pendidik serta 2 orang Support sistem sekolah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu:

b. Keadaan Peserta Didik TKIT Al-Khair Barabai

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah anak di TKIT Al-Khair Barabai TK A berjumlah 69 orang dan TK B berjumlah 60 Orang.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana TKIT Al-Khair Barabai

Sarana prasarana TK Kartika V-29 dalam kondisi baik. Sarana dan prasarana TK terdiri dari beberapa ruangan dan permainan *out door* yang ada di halaman sekolah.

## **B. Penyajian Data**

Peneliti telah memaparkan gambaran mengenai keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang didapatkan peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas, dan orang tua anak di TKIT Al-Khair Barabai maka selanjutnya adalah menyajikan data tentang program *home visit* pada masa *covid-19* di TKIT Al-khair Barabai.

Agar data yang disajikan lebih memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti. Pada penyajian data ini, peneliti akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang sesuai rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggambarkan secara mendalam tentang pelaksanaan program *home visit* pada masa pandemi *covid-19* di TKIT Al-Khair Barabai serta kendala

dalam pelaksanaan program *home visit* pada masa pandemi *covid-19* di TKIT Al-Khair Barabai. Sebelum peneliti menyajikan data tentang program *home visit* di masa pandemi *covid-19*, peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang terlaksananya kegiatan pembelajaran menggunakan program *home visit*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, program *home visit* memang sudah menjadi salah satu program unggulan di TKIT Al-Khair Barabai. Kegiatan menggunakan program ini pada mulanya hanya dilakukan terhadap anak atau orang tua yang mempunyai permasalahan saja, akan tetapi karena adanya kasus penyebaran virus yang mengglobal diseluruh dunia termasuk negara kita Indonesia sehingga mengharuskan adanya perubahan tatanan kehidupan dari berbagai aspek yang harus sesuai dengan protokol kesehatan yang ada. Tidak terkecuali dalam aspek pendidikan, pada awal tahun 2019 kegiatan proses belajar mengajar berubah drastis daripada biasanya. Semua kegiatan dilakukan dari rumah menggunakan pembelajaran daring baik dari TK, SD, SMP, SMA, juga perkuliahan. Pada mulanya proses pembelajaran tanpa tatap muka berjalan dengan lancar, setelah berjalan kurang lebih satu tahun mulailah banyak bermunculan permasalahan-permasalahan seperti keluhan orang tua yang merasa pembelajaran online tidak efektif dan hanya membebankan orang tua, sehingga membuat banyaknya orang tua yang keluar dari sekolah.

Menurut pemaparan kepala sekolah MR keadaan terpuruk bagi sekolah karena pandemi *covid-19*, hampir satu tahun pihak sekolah dan pihak lembaga

kebingungan memikirkan strategi pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini dan tidak membebankan orang tua. Sampai dimana pihak sekolah berkomunikasi dengan cabang-cabang yayasan di daerah lain seperti Amuntai dan Banjarmasin, dari sana diketahui adanya pelatihan yang dilakukan oleh suatu lembaga agar membantu para pendidik dalam menyiapkan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Lembaga pelatihan tersebut bernama Kualitas Pendidikan Indonesia (KPI), pihak sekolah langsung melakukan kerjasama kerja kontrak dengan lembaga tersebut secara online agar bisa membantu menyiapkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan mudah di masa pandemi seperti sekarang ini.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh data terkait pelaksanaan dan kendala program *home visit* pada masa pandemi *covid-19* di TKIT Al-Khair Barabai.

#### 1. Pelaksanaan Program *Home Visit* di TKIT Al-Khair Barabai

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan program *home visit* untuk anak usia dini di TKIT Al-Khair Barabai, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah serta guru dari TK A dan TK B. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

diakhir pembelajaran. Beberapa prosedur atau tahapan dalam pelaksanaan program *home visit* di TKIT Al-Khair Barabai, yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Program *Home Visit* di TKIT Al-Khair Barabai

Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan di kelompok A dan B sebelum pelaksanaan kegiatan penerapan program *home visit* pada masa pandemi *covid-19* tahap pertama yang dilakukan oleh guru kelompok A dan B yaitu mempersiapkan, yang mana setelah pembuatan RPP yang matang, guru menginformasikan kepada pihak orang tua bahwa akan dilaksanakannya program *home visit* ini. Seperti apa yang disampaikan oleh guru L yang mengatakan bahwa:

Sebelum kami *mamakai* pembelajaran menggunakan program *home visit*, terlebih dahulu kami *memadahkan* dan mengajak para orang tua untuk bergabung dalam kegiatan ini pemberitahuan yang dibagikan pada aplikasi WhatsApp Group berisi tentang program yang akan dilaksanakan juga dengan jadwal yang sudah ditentukan.<sup>1</sup>

dari musyawarah bersama orang tua maka guru mendapat kesepakatan ditempat mana kelompok mereka akan melaksanakan program *home visit*, juga guru memberitahukan jadwal kegiatannya kepada orang tua anak. Seperti apa yang disampaikan oleh guru KI yang mengatakan bahwa:

Pemberitahuan jadwal kegiatan *home visit* sangat perlu dilakukan kepada para orang tua, karena masih banyak nya orang tua yang salah jadwal mengantar anak mereka pada saat kegiatan pembelajaran *home visit* dilaksanakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru kelas A2 oleh ibu L: Selasa, 15 Februari 2022

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru kelas A1 oleh ibu KI: Senin, 14 Februari 2022

Senada dengan penjelasan dari Ibu L dan Ibu KI, Ibu Sk selaku wakil kurikulum TKIT Al-Khair Barabai yang mengatakan bahwa adanya kerjasama dengan lembaga KPI banyak memberikan masukan tentang inovasi pembelajaran salah satunya adalah program *home visit*, dari sana para guru diberikan arahan dalam pembuatan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembuatan jadwal kegiatan *home visit*.

b. Pelaksanaan Program *Home Visit* di TKIT Al-Khair Barabai

Setelah dilakukan perencanaan dengan membuat RPP juga pemberitahuan kepada semua orang tua siswa, selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan program *home visit* di TKIT Al-Khair yaitu para guru mengunjungi kediaman rumah anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran,

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini hampir sama dengan yang sering dilakukan di sekolah hanya saja ada sedikit perbedaan dan perubahan baik dalam waktu, tempat, juga metode yang digunakan, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru L :

Kegiatan yang *digawi* yaitu adanya kunjungan kerumah anak untuk melakukan pembelajaran, sedikit perbedaan dari proses belajar mengajar yang biasa dilakukan disekolah adalah dari segi waktu, tempat, dan metode.<sup>3</sup>

Tahapan-tahapan pembelajaran dilakukan seperti biasa yaitu pembukaan, penyampaian kegiatan, *recolling*, lalu penutup. Untuk

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru kelas A2 oleh ibu L: Selasa, 15 Februari 2022



pembukaan para guru di TKIT Al-Khair biasanya melakukan *murojaah* bersama surah-surah pendek dan hadist-hadist nabi bersama anak-anak, lalu dilanjutkan pembacaan doa sebelum belajar. Isi pembelajaran di dalam program *home visit* yang dilakukan di TKIT Al-Khair adalah membaca *iqro* dengan metode wafa dan membaca buku anak Islami, jadi anak bergantian melakukan kedua kegiatan tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh guru KI sebagai berikut:

tahap pembelajaran sama saja seperti tahapan pembelajaran disekolah pada umumnya, seperti *murojaah*, membaca doa, lalu melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Senada dengan pemaparan guru KI, guru MU juga mengutarakan hal yang hampir sama yaitu:

Kegiatan pembelajaran *mamakai home visit* diawali dengan anak sampai ditempat *home visit habiistu* bersama-sama membuka kegiatan dengan *murojaah* surah dan hadist yang sudah diajarkan, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, lalu langsung masuk kepada metode wafa untuk memperlancar baca al-qur'an anak, *lawan* ada kegiatan membaca buku anak islami agar bacaan dan tulisan anak lebih baik.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan juga tidak seperti biasanya yang menggunakan metode sentra, karena adanya keterbatasan media pembelajaran di rumah masing-masing anak maka metode diganti dengan metode klasikal/ kelompok. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru HN, sebagai berikut:

Metode yang kami *mamakai* adalah metode klasikan atau kelompok untuk program *home visit*, sedangkan metode sentra kami *pakai* secara online untuk tugas anak.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru kelas A1 oleh ibu KI: Senin,14 Februari 2022

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru kelas A3 oleh ibu MU: Rabu,16 Februari 2022

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru kelas B1 oleh ibu HN: Kamis,17 Februari 2022

Adanya pembelajaran tatap muka di sekolah ini merupakan hasil kesepakatan bersama yang tujuannya untuk memudahkan anak dalam memperoleh pembelajaran di masa pandemi ini. Karena anak tidak bisa sepenuhnya melakukan pembelajaran secara online. hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu ENE bahwa:

Memang *bujur* kegiatan *home visit* ini adalah kesepakatan bersama antara yayasan, sekolah, dan orang tua. Dikarenakan adanya pandemi membuat kita *sabarataan* harus berinovasi menata kehidupan kembali tak terkecuali untuk pendidikan, sebab banyaknya keluhan dari orang tua yang *kelapahan* melakukan pembelajaran online untuk anaknya, sehingga membuat keputusan bahwa program *home visit* adalah salah satu cara yang tepat untuk dilakukan pada saat pandemi seperti sekarang ini.<sup>7</sup>

Melakukan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka ini juga dibekali dengan alat-alat protokol kesehatan seperti masker, *faceshield*, dan *hand sanitizer* yang di fasilitasi oleh sekolah, tidak lupa juga selalu mencuci tangan sebelum ataupun sesudah melakukan kegiatan. sesuai dengan penjelasan dari ibu R bahwa:

Perlengkapan protokol kesehatan sudah disiapkan oleh pihak sekolah seperti masker dan *hand sanitizer*.<sup>8</sup>

Dapat ditarik ke simpulan bahwa alasan utama diadakannya pembelajaran tatap muka menggunakan program *home visit* ini karena melihat dari kejenuhan orang tua dan siswa dalam melakukan pembelajaran secara *online* sepenuhnya. Maka dari itu diambil keputusan untuk melakukan pembelajaran dengan model *home visit*.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru kelas A1 oleh ibu ENE: Senin, 14 Februari 2022

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru kelas B2 oleh ibu R: Jum'at, 18 Februari 2022

Data hasil wawancara diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang proses pelaksanaan program *home visit*.



gambar 4.3 pelaksanaan *home visit* di tkit al-khair barabai

c. Evaluasi Program *Home Visit* di TKIT Al-Khair Barabai

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran yang menerapkan program *home visit*. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik maupun keberhasilan guru itu sendiri guna untuk memperbaiki proses pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu HN selaku guru wali TK B mengungkapkan: Untuk penilaian sama sebelum masa pandemi ataupun sesudah pandemi. penilaian di nilai dari hasil karya anak berupa tugas yang telah mereka kerjakan serta hafalan doa, hadist, dan surah yang telah mereka

kuasai, Karna ini IT jadi lebih di khususkan untuk hafalan-hafalan hadist dan surah surah pendek beliau mengatakan untuk evaluasi anak dilakukan seperti biasa seperti melihat kemandirian anak, hasil karya anak, dan proses yang dilalui anak. Juga selalu ada evaluasi untuk kegiatan program yang dibicarakan pada saat rapat upgrading di hari sabtu, disana baik guru dan kepala sekolah memberikan tanggapan dan saran-saran agar program ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini pun dipaparkan juga oleh ini ibu ENE selaku guru wali dari TK A: evaluasi untuk anak dilakukan seperti biasa, dan untuk program dibicarakan pada saat rapat upgrading setiap hari sabtu.

Evaluasi dalam pembelajaran menggunakan program *home visit* untuk anak usia dini di TKIT Al-Khair Barabai dilakukan melalui teknik penilaian seperti catatan hasil karya anak, unjuk kerja serta hafalan hadist dan surah. Dengan teknik penilaian ini maka dapat diketahui tingkat pencapaian anak.

Data hasil wawancara diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang proeses evaluasi program *home visit* pada rapat *upgrading*.



gambar 4.4 evaluasi program *home visit* di tkit al-khair barabai

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Home Visit* di TKIT Al-Khair Barabai
  - a. Faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Home Visit* di TKIT Al-Khair Barabai
    - 1) Pihak Sekolah

Pihak sekolah yang merencanakan dengan matang sebelum melaksanakan program *home visit*, dibantu dengan organisasi KPI bersama sama membuat rancangan RPP agar dapat membantu para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan program *home visit*. Adanya dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas protokol kesehatan kepada guru dan anak seperti masker dan *hand sanitizer* adalah salah satu bentuk dukungan agar program dapat terlaksanakan, selain itu peran guru juga sangat penting dalam kegiatan ini, karena para guru menjadi penentu dalam melaksanakan kegiatan.

Para guru dengan semangat bergantian mendatangi kediaman anak untuk dapat memberikan pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu menyajikan pembelajaran yang efektif untuk anak. Senada dengan yang dikatakan oleh ibu RS, bahwa dukungan dari sekolah dan para guru yang mau datang kerumah menjadi salah satu faktor pendukung untuk terlaksananya program (CWOT4). Selain itu, peran kepala sekolah juga sangat membantu dalam kegiatan ini karena beliau rutin melakukan supervisi ke tiap-tiap kelompok *home visit* sehingga memacu semangat para guru dan juga anak dalam belajar.

## 2) Dukungan Orang Tua

Pembelajaran online yang sudah dijalankan hampir satu tahun lamanya membuat para orang tua kewalahan dan kelelahan mendampingi anak-anak mereka melakukan proses pembelajaran karena disamping itu banyak orang tua yang bekerja, sehingga adanya program *home visit* langsung disambut dengan hangat oleh sebagian orang tua. Dari hasil wawancara orang tua melalui google form, Ibu HN menyatakan bahwa tempat kegiatan *home visit* yang tidak terlalu jauh menjadi salah satu alasan yang membuat orang tua mau ikut serta dan mendukung terlaksananya program *home visit* (CWOT1). Hampir semua orang tua menyambut program ini dengan senang karena dapat membantu perkembangan anak dalam berbagai aspek. Karena hal tersebut para orang tua bersemangat untuk

melakukan pembelajaran tatap muka dengan versi baru, banyak orang tua yang berkenan meminjamkan rumahnya untuk melaksanakan program *home visit*.

b. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Home Visit* di TKIT Al-Khair Barabai

1) Jarak tempuh

Saat melaksanakan program *home visit*, jarak tempuh menjadi hal yang sangat di permasalahkan karena jarak tempuh yang dirasa lebih jauh daripada jarak rumah anak ke sekolah, juga sulitnya pertama kali para guru dan orang tua mencari rumah yang menjadi tempat pelaksanaan program *home visit*.

2) Waktu kegiatan

Waktu kegiatan yang dilaksanakan pada jam kerja para orang tua juga sedikit menjadi kendala karena sulitnya para orang tua mengantar dan menjemput anak mereka.

3) Orang tua yang tidak mengikuti program

Ada banyak hal yang menjadi pertimbangan para orang tua tidak mengikuti kegiatan program *home visit*, karena masih melambung tingginya kasus *covid-19*. Hal ini menjadi kendala bagi para guru untuk menilai perkembangan anak. Sesuai apa yang dikatakan bapak AJS, masih ada beberapa orang tua yang enggan mengikuti program dan hal tersebut menjadi faktor yang

menghambat jalannya program karena tidak semua anak mendapatkan pembelajaran tatap muka secara langsung (CWOT3).

4) Anak yang masih pemalu

Karena anak yang baru masuk ke sekolah dan belum pernah bertemu dengan para guru dan teman, para orang tua juga menjadi sulit meninggalkan anak mereka pada saat pelaksanaan kegiatan program *home visit*. Senada dengan apa yang disampaikan Ibu RE selaku orang tua anak, karena anak yang masih pemalu jadi anak tidak bisa ditinggal pada saat pelaksanaan program *home visit* (CWOT2).

5) Sulit Membawa Media Ajar

Jarak tempuh yang dilewati dengan berkendara roda dua menjadikan alasan sulitnya guru membawa media ajar, berbanding terbalik dengan pembelajaran di sekolah yang sudah menyediakan bahan ajar yang sangat lengkap.

6) Ruangan yang Terbatas

Terbatasnya ruangan di rumah tempat pelaksanaan *home visit* menjadi satu kendala dan pertimbangan bagi pihak sekolah karena melihat anak yang kurang memiliki ruang luas untuk bermain.

### C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pelaksanaan program *Home Visit* di TKIT Al-Khair Barabai



Program *home visit* merupakan program yang memadukan berbagai pelayanan untuk anak-anak, pengasuh, dan masyarakat. Dalam Praktiknya layanan *home visit* memberikan stimulasi dan beragam aktivitas bermain untuk anak-anak, pendidikan dan dukungan orang tua serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Program *home visit* memfasilitasi guru untuk berkunjung ke setiap rumah yang memiliki anak dan berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan anak dengan mendorong perubahan pengetahuan dan perilaku para orang tua siswa.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara diketahui bahwa untuk melaksanakan program *Home Visit* TKIT Al-Khair Barabai terdiri dari tiga tahapan. *Pertama*, perencanaan. *Kedua*, pelaksanaan di lapangan. *Ketiga*, evaluasi. Ketiga bagian dari pelaksanaan secara umum dari program ini menilai bahwa adanya keresahan dari orang tua terhadap anak-anak mereka yang sulit mendapatkan pemahaman dalam aktivitas belajar mengajar.

Jika memperhatikan data yang didapat perencanaan dari program *Home Visit* di TKIT Al-Khair benar-benar telah terencanakan dengan matang, bahkan sekolah memiliki RPP yang sudah final untuk melaksanakan kegiatan *home visit*. RPP dirancang juga berdasarkan hasil musyawarah antara pihak sekolah dengan orang tua sehingga secara keseluruhan menginginkan adanya program *home visit*. Dengan ini pula

---

<sup>9</sup> Dianti Yunia Sari dan Aldilla Rahma, "Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak dengan Pendekatan Steam Melalui Program Home Visit" *Jurnal Ilmiah* 5, no. 2 (2019), h. 14.

guru dapat memberikan jadwal pelaksana program ke masing-masing orang tua melalui WhatsApp Group.

Program *home visit* ini dinilai sebagai solusi terbaik yang telah dimusyawarahkan antara pihak sekolah dengan orang tua. Disamping itu pihak sekolah dapat melihat secara langsung kendala yang akan dihadapi anak dalam proses pembelajaran selama di rumah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ismatul bahwa pengembangan layanan *home visit* atau kunjungan rumah menjadi salah satu alternatif pilihan untuk berlangsungnya pembelajaran dalam situasi dimana peserta didik tidak diperbolehkan berkumpul disekolah bahkan tidak diperbolehkan berangkat kesekolah dengan alasan apapun di masa pandemi *covid-19* ini. Pelaksanaan layanan *home visit* ini memerlukan langkah strategis yang efisien untuk berlangsungnya pembelajaran. layanan *home visit* biasa dilakukan dalam beberapa bentuk diantaranya yaitu :

- a. Berkunjung ke rumah peserta didik untuk proses pembelajaran (tata muka)
- b. Berkunjung ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar.
- c. Berkunjung kerumah peserta didik untuk mendata peserta didik.
- d. Memecahkan permasalahan siswa yang mengalami keulitan belajar.
- e. Memahami masalah peserta didik secara detail, mencari solusi masalah yang tepat dan bijak.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Maula Ismatul dkk., *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 67.

Di samping itu untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif serta mencapai tujuan dari proses pembelajaran pada masa pandemi, program *home visit* adalah salah satu langkah nyata. *Home visit* mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data yang dibutuhkan dalam memahami lingkungan dan kondisi belajar siswa, dan untuk memecahkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu tujuan *home visit* adalah membangun hubungan antara lembaga, keluarga, dan masyarakat, mengumpulkan data yang berharga tentang latar belakang kehidupan anak dan keluarganya, lebih mengenal lingkungan hidup siswa, dan untuk membicarakan kasus seorang siswa bila memerlukan kerjasama dengan orang tua.<sup>11</sup>

Kemudian hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan langsung dari program *home visit* dilakukan dengan guru datang langsung ke rumah anak untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahapan seperti pembukaan, penyampaian kegiatan, *recalling*, dan yang terakhir penutup. Anak juga diminta untuk melakukan *muraja'ah* surah pendek dan hadits Nabi SAW.

Diketahui juga bahwa pada dasarnya isi pembelajaran tidak jauh berbeda ketika anak berada di sekolah, hanya saja dari segi waktu, tempat dan metode sangat berbeda dari segi waktu tentu harus berdasarkan jadwal sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tempat pelaksanaan tentu dilakukan

---

<sup>11</sup> Intan Safitri Mokodompit, "Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19 : Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah", Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 6, no.2, Desember 2020, h, 125.

di rumah masing-masing anak. Metode yang digunakan juga berbeda dengan yang dilakukan ketika pembelajaran dilakukan di sekolah. Isi pembelajaran di dalam program *home visit* yang dilakukan di TKIT Al-Khair adalah membaca *iqro* dengan metode Wafa dan membaca buku anak Islami, jadi anak bergantian melakukan kedua kegiatan tersebut. Metode yang digunakan juga tidak seperti biasanya yang menggunakan metode sentra, karena adanya keterbatasan media pembelajaran di rumah masing-masing anak maka metode diganti dengan metode klasikal/kelompok.

Dari hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program *home visit*, TKIT Al-Khair telah menerapkan program sebagaimana mestinya dan sesuai dengan RPP. Hanya saja metode pembelajaran yang digunakan berbeda dengan metode seperti biasa. Ini tentu berkaitan dengan model pembelajaran yang justru berbeda. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.<sup>12</sup>

Program *home visit* ini dinilai merupakan program yang tepat untuk membantu anak dalam proses pembelajaran selama pandemi. Anak-anak yang melakukan proses pembelajaran di TKIT Al-Khair merupakan anak usia dini, sehingga ketika terjadi perubahan proses pembelajaran harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut memperhatikan bahwa anak usia dini memiliki perbedaan dengan anak usia

---

<sup>12</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Bandung: CV. Budi Utama, 2020).

remaja. Sebagaimana dijelaskan oleh Anik bahwa anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya mempertahankan hal ini.<sup>13</sup>

Hal yang lebih penting dalam pelaksanaan program *home Vvsit* pada masa pandemi ialah pemberlakuan protokol kesehatan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka ini juga dibekali dengan alat-alat protokol kesehatan seperti masker, *faceshield*, dan *hand sanitizer* yang di fasilitasi oleh sekolah, tidak lupa juga selalu mencuci tangan sebelum ataupun sesudah melakukan kegiatan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program *Home Visit* di TKIT Al-Khair Barabai

Dari setiap program yang dilaksanakan tentu memiliki faktor baik itu yang mendukung berjalannya program tersebut maupun menghambat program. Ini tentu juga berlaku pada program *home visit* di TKIT Al-Khair. Dari hasil wawancara ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat program *home visit* yakni sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Pihak Sekolah

---

<sup>13</sup> Anik Lestaningrum, *Perencanaan Pembelajaran AUD Vol 109* (Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara, 2017), h. 3-4.

Pihak sekolah yakni TKIT Al-Khair tentu menjadi faktor yang mendukung terlaksananya program *home visit*. Ini karena sekolah memiliki program matang dengan ditandai atas respon sekolah terhadap permasalahan yang dihadapi anak serta keluhan orang tua terhadap sistem pembelajaran daring. Pihak sekolah juga telah memusyawarahkan program *home visit* kepada para orang tua serta membuat perencanaan sedemikian rupa dengan dibuktikan adanya RPP dan evaluasi program.

Jika memperhatikan tentu pihak sekolah merupakan faktor yang dapat mendukung pelaksanaan *home visit*. Dengan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasi dari kepala madrasah membuat koordinasi dengan guru menjadi lebih baik dan guru lebih bersemangat serta didorong untuk terus mengabdikan yang terbaik meskipun dimasa pandemi.<sup>14</sup>

Adanya dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas protokol kesehatan kepada guru dan anak seperti masker dan *hand sainitizer* adalah salah satu bentuk dukungan agar program dapat terlaksana. Di samping itu peran guru juga sangat penting dalam kegiatan ini, karena para guru menjadi penentu dalam melaksanakan kegiatan. Para guru dengan semangat bergantian mendatangi kediaman anak untuk dapat memberikan pembelajaran

---

<sup>14</sup> Wes Samboyan, "Pelaksanaan Home Visit dalam Penyelesaian Masalah Siswa di SMP IT Al-Furqon" (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2020), h. 2.

yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu menyajikan pembelajaran yang efektif untuk anak.

## 2) Dukungan Orang Tua

Faktor pendukung lainnya ialah dukungan dari orang tua terhadap program *home visit*. Tanpa adanya dukungan dari orang tua khususnya kesediaan untuk menyediakan tempat belajar yakni rumah masing-masing adalah hal yang sangat penting. Hal ini wajar, karena jika memperhatikan munculnya program *home visit* ini atas keluhan dari orang tua atas pembelajaran daring yang dinilai kurang efektif. Oleh karena itu sudah selayaknya orang tua akan mendukung pelaksanaan program *home visit*, di samping orang tua juga dapat melihat dan memperhatikan proses belajar anak dengan gurunya ketika berada di rumah.

Dukungan dan respon yang baik dari orang tua murid sangatlah diperlukan. Dalam hal ini, kebanyakan wali murid sangat terbuka dan mendukung pembelajaran menggunakan layanan *home visit*. Sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik dan lancar.<sup>15</sup>

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Jarak

Jika memperhatikan berdasarkan hasil wawancara bahwa kendala pelaksanaan program *home visit* ialah jarak rumah guru

---

<sup>15</sup> Ibid.

dengan rumah anak. Ini tentu akan menjadi permasalahan di samping guru melakukan pergantian untuk melaksanakan program *home visit*.

## 2) Waktu kegiatan

Waktu kegiatan menjadi salah satu hal harus diperhatikan antara guru dengan orang tua. Tujuan orang tua untuk memberikan anak pendidikan di TKIT Al-Khair salah satunya karena faktor pekerjaan. Ketika orang tua bekerja justru tidak ada orang yang dapat membantu anak dan guru ketika berada di rumah.

## 3) Anak yang Masih Pemalu

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam pelaksanaan program *home visit* ditemukan anak yang masih segan dan malu dengan gurunya. Ini justru akan mempersulit anak dalam menyerap pembelajaran.

Ketika memperhatikan masalah ini nampak wajar, karena anak yang masih tergolong anak usia dini memiliki karakteristik suka bergaul dengan teman sebagainya. Sebagai bagian dari makhluk sosial. Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran, dan mengalah terhadap temannya. Melalui interaksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya. Ia mulai belajar bagaimana caranya agar ia bisa diterima lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini



anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungan.<sup>16</sup>

Beberapa anak tentu memiliki sifat pemalu, sehingga memerlukan teman sebayanya untuk dapat mengembangkan diri agar mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

#### 4) Media Ajar

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan program *home visit* ialah media ajar yang digunakan. Berbeda dengan di sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, guru tentu kesulitan membawa media tersebut untuk pelaksanaan program *home visit*. Di samping guru datang ke masing-masing anak yang menjadikan sulitnya untuk membawa media ajar khususnya jarak yang jauh.

Jika memperhatikan permasalahan ini tentu akan berkaitan erat dengan fasilitas atau sarana prasarana untuk anak dalam program *home visit*. Diketahui bahwa jelas pelaksanaan program *home visit* sangat bergantung pada fasilitas yang ada di rumah masing-masing anak.

#### 5) Ruang yang Terbatas

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0 – 6 tahun.<sup>17</sup> Artinya pada usia ini anak tentu memiliki karakter

---

<sup>16</sup> Anik Lestaningrum, *Perencanaan Pembelajaran AUD*, h. 4.

<sup>17</sup> La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini" *Al-Ta'dib* 8, no. (2015), h. 57.

yang suka bermain, hal inilah yang sangat berpengaruh pada program *home visit*. Bahwa dengan terbatasnya ruangan untuk belajar maka anak juga akan kesulitan untuk bermain.

Sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, ada enam cara pokok menerapkan pendidikan, yaitu pemberian contoh, pembiasaan, pengajaran, perintah, pelaksanaan dan hukuman, tingkah laku dan disiplin diri, dan pengalaman lahir dan batin (melakukan langsung). Hal inilah yang juga mendukung bahwasanya pendidikan bagi anak usia dini memang harus dilakukan secara langsung agar dapat menstimulus perkembangan anak sesuai usianya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)* (PT. Bumi Aksara, n.d.).